

EVALUASI PEMBELAJARAN IPA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER KELAS VIII DI SMP ALAM LAMPUNG

Oleh:

Julia Purnamasari, Herpratiwi, Supomo Kandar

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail : beepollen21@yahoo.com

08562598916

Abstract: Science Learning Evaluation of Character Education Based Class VIII at Junior High School of Alam Lampung

This research aims to obtain the achievement of planning, implementation and evaluation of learning in Junior High School of Alam Lampung. It used goal oriented models (goal oriented evaluation) approach. The data was analyzed descriptively quantitatively. The conclusions are: (1) Achievement of the planning character education was done optimally, but at the level of students learning experiences appropriate formulation of indicators of achievement, learning materials with students characteristics, the suitability of the source/characteristics of students with learning media assessment techniques conformity with indicators of achievement, assessment process and product design were not optimal, (2) Achievement of the implementation was done optimally, but the consistency in the application is not optimal, (3) Achievement of evaluation was done optimally, but the award for the cooperation of students in the learning process was not optimal and the success of the student's character had not reached the expected standard. There were 17 characters accomplished excellent, 7 characters were good, and 5 characters were not good and one character were very not good.

Key words: *evaluation, character education, science learning*

Abstrak: Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII di SMP Alam Lampung.

Tujuan penelitian untuk melihat ketercapaian proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter kelas VIII yang terjadi di SMP Alam Lampung. Pendekatan penelitian adalah pendekatan evaluatif berorientasi tujuan (*goal oriented evaluation*). Analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian adalah (1). Ketercapaian proses perencanaan pembelajaran dilakukan optimal, tetapi belum optimal pada level perumusan pengalaman belajar siswa sesuai indikator pencapaian, materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, kesesuaian sumber/ media pembelajaran dengan karakteristik siswa kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian, rancangan penilaian proses dan produknya, (2). Ketercapaian proses pelaksanaan telah optimal, tetapi konsistensi dalam penerapan pembelajaran yang belum optimal, (3). Ketercapaian proses evaluasi atau penilaian pembelajaran optimal, tetapi pemberian penghargaan atas kerjasama siswa belum optimal dan keberhasilan karakter siswa belum mencapai standar. Nilai-nilai karakter yang terlaksana dalam kategori sangat baik terdapat 17 karakter, 7 karakter kategori baik, 5 karakter yang kurang baik, dan 1 karakter sangat tidak baik.

Kata kunci: *evaluasi, pendidikan karakter, pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Koesoema, D (2010: 79) menyatakan bahwa karakter diibaratkan dengan temperamen yang menekankan unsur psikososial yaitu pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter dipahami juga dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan seperti pengaruh keluarga saat masih kecil dan lingkungan sekolah.

Hal itu menyatakan bahwa karakter akan terbentuk dalam diri seseorang karena proses pendidikan dari kecil dan lingkungan yang membentuknya. Maka, seiring dengan program pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan mulai dari PAUD-TK sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh (Koran Tempo, 24/11/2010 dalam Muslich, 2011: 43), "pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika

karakter sudah terbentuk sejak usia dini dan terbiasa terus menerus, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang dan pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa."

Maka dari itu pendidikan bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Maka pembelajaran berkarakter haruslah dijadikan landasan utama untuk mendidik siswa belajar di sekolah.

Salah satu sekolah di Lampung yang menerapkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter adalah Sekolah Alam Lampung. Sekolah Alam Lampung adalah sekolah swasta yang mempunyai konsep mengembalikan manusia kepada fitrah-Nya yaitu rahmatan lil'alam, tumbuh bersama alam semesta dalam suatu harmoni kehidupan. Penerapan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran ini seiring dengan misinya, yaitu: melakukan pembentukan karakter teladan yang bertakwa, berakhlak dan berilmu serta mandiri sehingga menghasilkan anak yang berakhlak mulia berwawasan global, unggul dan cinta lingkungan.

Character building (pengembangan karakter) yang diterapkan adalah berguna untuk menjadikan pemimpin yang mandiri dan siap menghadapi tantangan era globalisasi ke depan, sedangkan karakter yang diharapkan dari sekolah alam adalah anak yang berakhlak mulia, cinta lingkungan, berwawasan global dan bertanggung jawab dengan memperhatikan akhlak, ilmu, *entrepreneur-*

ship dan budaya etos kerja. Hal ini sesuai dengan visinya yaitu menjadi sekolah unggulan Provinsi Lampung dengan pendekatan berbasis alam demi membentuk karakter pemimpin yang bertakwa, berakhlak, berilmu dan rahmatan lil'alam.

Pendidikan karakter di SMP Alam Lampung telah berlangsung selama 3 tahun ini dan selama 3 tahun ini belum pernah dilakukannya evaluasi baik secara internal dan eksternal terhadap program pembelajaran karakter tersebut secara menyeluruh setiap mata pelajaran. Salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran IPA yang berhubungan langsung dengan ciri khas sekolah. Pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter ini diharapkan siswa terbentuk 30 nilai karakter meliputi: peduli kesehatan, nilai intelektual, religius, empati, mandiri, disiplin, toleransi, hati-hati, bersahabat/ berkomunikasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, nilai susila, kerja keras, rasa ingin tahu, senang membaca, estetika, nilai ekonomi, kreatif, teliti, skeptis, menghargai prestasi, pantang menyerah, terbuka, jujur, cinta damai, objektif, hemat, percaya diri, dan cinta tanah air, tetapi pada kenyataannya pendidikan karakter yang terbangun belum sesuai. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa karakter siswa cenderung bebas, acuh dan bertindak semaunya ketika guru sedang memberikan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengkajian evaluasi terkait dengan pembelajaran tersebut.

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori belajar Carl Rogers (dalam Eveline Siregar, 2010: 37) mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya

tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran yang terjadi di Sekolah Alam Lampung. Carl Rogers (dalam Wahyudin, 2009: 43), "karakter setiap anak akan muncul seiring dengan apa yang terjadi dalam dirinya (kebiasaan yang dilakukan tanpa adanya ancaman)." Hal ini pun berkaitan dengan pendapat Hersh, et. al (dalam Muslich, 2010: 15) tentang lima pendekatan yang terkait dengan pendidikan karakter, yaitu: 1) pendekatan pengembangan rasional, 2) pendekatan pertimbangan, 3) pendekatan klarifikasi nilai, 4) pendekatan pengembangan moral kognitif, 5) pendekatan perilaku sosial. Terkait itu, menurut Elias (dalam Muslich, 2010: 15) mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yaitu: 1) pendekatan kognitif, 2) pendekatan afektif, 3) pendekatan psikomotorik, sedangkan menurut Rest (dalam Muslich, 2010: 15) klasifikasi ini didasarkan juga pada tiga unsur moralitas yang menjadi tumpuan kajian psikologis, yaitu: kognisi, afeksi dan perilaku.

Perubahan tingkah laku dari yang buruk dapat menjadi baik. Kebiasaan buruk yang muncul pada siswa dapat berubah menjadi baik bila dilakukan perlakuan (*treatment*). Menurut Guthrie (dalam Eveline Siregar, 2010: 26) ada 3 metode pengubahan tingkah laku yaitu: 1) metode respons bertentangan yaitu menggunakan sesuatu hal yang disukai didekatkan dengan yang kurang disukai. Misalnya siswa tidak suka dengan pelajaran matematika, lalu siswa diberikan mainan matema-

tika yang dikemas dalam mainan kesukaannya sehingga dengan berulang-ulang anak akan menyukainya, 2) metode membosankan yaitu melakukan hal yang disukainya hingga bosan. Misalnya siswa mempunyai kebiasaan berbicara terus, lalu diberikan waktu sepuas-puasnya untuk berbicara terus hingga bosan maka dia akan berhenti, 3) metode merubah lingkungan yaitu merencanakan lingkungan yang ada agar dapat mengubah kondisinya. Misalnya siswa bosan dengan belajar, maka mencoba mengubah suasana lingkungan belajarnya agar lebih nyaman dan menyenangkan.

Selain itu, menurut Watson (dalam Eveline Siregar, 2010: 27) perubahan tingkah laku dilakukan melalui latihan atau kebiasaan yang mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima dan stimulus tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (misalnya kebiasaan datang tepat waktu, dll). Di dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik bila ada pola kebiasaan yang distimulus terus menerus.

Berdasarkan itu, maka pola tingkah laku itu akan berdampak pada karakter siswa bila diperoleh stimulus (rangsangan) secara terus menerus dan dikondisikan terlebih dahulu sejalan dengan teori Skinner (dalam Eveline Siregar, 2010: 27) yaitu operant conditioning, yang menguatkan adanya respons yang timbul dari stimulus tertentu dan respons yang timbul karena diikuti oleh perangsang tertentu. Penguatan positif dan negatif yang diperlukan sehingga pembelajaran berbasis pendidikan karakter akan berarti karena adanya pengkondisian yang diberikan terlebih dahulu.

John Dewey (dalam Iman, 2004: 33), pendekatan yang dilakukan pada aspek guru untuk mengkondisikan siswa dengan menggunakan bentuk-bentuk pembelajaran dalam konteks *learning by doing*, yaitu : a). Menumbuhkan motivasi belajar siswa, b). Mengajak siswa beraktivitas, c). Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual, d). Pembelajaran dengan umpan balik, e). Pembelajaran dengan pengalihan, f). Penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis.

Menurut Reigeluth (dalam Budiningsih, 2005: 12), “teori pembelajaran adalah *goal oriented* artinya teori pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan.” Oleh karena itu, terdapat variabel-variabel yang diamati dalam teori pembelajaran yaitu metode yang optimal untuk mencapai tujuannya. Variabel-variabel tersebut meliputi: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Thomas Lickona (dalam Asmani, 2011:31), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, sedangkan menurut T. Ramli (dalam Asmani, 2011: 32), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari

seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam interaksi sosial kultural adalah sebagai keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Menurut Kemendiknas (dalam Abdurrahman, 2011: 251) pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter diharapkan terbentuk 30 nilai karakter meliputi: peduli kesehatan, nilai intelektual, religius, empati, mandiri, disiplin, toleransi, hati-hati, bersahabat/ berkomunikasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, nilai susila, kerja keras, rasa ingin tahu, senang membaca, estetika, nilai ekonomi, kreatif, teliti, skeptis, menghargai prestasi, pantang menyerah, terbuka, jujur, cinta damai, objektif, hemat, percaya diri, dan cinta tanah air. Karakter-karakter tersebut akan dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan metode yang dilakukan oleh SMP Alam Lampung.

Langkah-langkah pendekatan evaluasi berorientasi tujuan (*goal oriented*) yang dikemukakan Tyler, yaitu (Hasyim, 2011) : 1). Perumusan tujuan yang akan diukur, 2). Pemilihan instrumen, 3). Pemilihan desain evaluasi, 4). Pengumpulan dan analisis data, 5). Interpretasi hasil.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang

ketercapaian proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/ penilaian dan nilai karakter siswa yang terbentuk dari pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII di SMP Alam Lampung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah *goal oriented evaluation* yang memberikan informasi tentang hasil evaluasi ketercapaian dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/ penilaian pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII di SMP Alam Lampung. Analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang dilihat dari analisis angket dan lembar penilaian *check list*.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Alam Lampung. Jalan Airan Raya, Desa Way Huwi, Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi (analisis dokumentasi) dan angket. Kisi-kisi instrumen meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter.

Ujicoba instrumen angket dilakukan di salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dengan subjek responden 20 orang. Berdasarkan uji reliabilitas pernyataan instrumen pada semua dimensi dikatakan reliabel karena hasil reliabilitas alpha sebesar 0,986 untuk perencanaan pembelajaran, 0,916 untuk pelaksanaan pembelajaran, 0,956 untuk evaluasi pembelajaran dan 0,913 untuk nilai karakter siswa. Standar dari pustaka adalah 0,8-1 dikatakan sangat tinggi, maka data tersebut

sangat tinggi reliabilitasnya, sedangkan uji validitas untuk perencanaan pembelajaran IPA berbasis pendidikan ada 21 pernyataan yang valid semua, sedangkan untuk instrumen angket pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter diperoleh 21 pernyataan yang valid dari 24 pernyataan, untuk instrumen angket evaluasi pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter diperoleh hasil 8 pernyataan yang valid semua. Untuk instrumen angket nilai karakter dalam pembelajaran IPA

berbasis pendidikan karakter kelas VIII, diperoleh hasil dari 156 pernyataan, terdapat 21 pernyataan yang tidak valid dan 134 pernyataan yang valid.

Evaluasi dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data yang ada dibandingkan dengan kriteria yang telah disesuaikan dengan standar proses Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/ penilaian. Adapun kriteria atau klasifikasi yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Perencanaan Guru Bidang Studi IPA terhadap pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII

Jumlah skor jawaban	Kriteria/ klasifikasi
88,3-105	Sangat Baik (SB)
71,5-88,2	Baik (B)
54,7-71,4	Kurang Baik (KB)
37,9-54,6	Tidak Baik (TB)
21-37,8	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: (Widoyoko, E.P, 2012: 113)

Tabel 3.2. Kriteria Pelaksanaan Guru Bidang Studi IPA terhadap pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII

Jumlah skor jawaban	Kriteria/ klasifikasi
88,3-105	Sangat Baik (SB)
71,5-88,2	Baik (B)
54,7-71,4	Kurang Baik (KB)
37,9-54,6	Tidak Baik (TB)
21-37,8	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: (Widoyoko, E.P, 2012: 113)

Tabel 3.3. Kriteria Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII

Jumlah skor jawaban	Kriteria/ klasifikasi
33,7-40	Sangat Baik (SB)
27,3-33,6	Baik (B)
20,9-27,2	Kurang Baik (KB)

14,5-20,8	Tidak Baik (TB)
8-14,4	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: (Widoyoko, E.P, 2012: 113)

Tabel 3.4. Kriteria karakter SMP Alam Lampung secara keseluruhan

Jumlah skor jawaban	Kriteria/ klasifikasi
568-675	Sangat Baik (SB)
460-567	Baik (B)
352-459	Kurang Baik (KB)
244-351	Tidak Baik (TB)
135-243	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: (Widoyoko, E.P, 2012: 113)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan analisis angket dan dokumentasi, maka kategori atau kriteria dari keberhasilan evaluasi berorientasi tujuan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Evaluasi Ketercapaian Pembelajaran IPA Berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Alam Lampung

Penilaian	Jumlah skor jawaban	Kategori	Penilai/ Responden
Perencanaan Pembelajaran IPA berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII	76,5	Baik (B)	Kepala Sekolah dan Guru Mitra
Pelaksanaan Pembelajaran IPA berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII	88,37	Sangat Baik (SB)	Guru Mitra, Siswa
Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran IPA berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII	32,1	Baik (B)	Kepala Sekolah, Guru Mitra dan Siswa

Tabel 4.2. Kategori karakter siswa SMP Alam Lampung pada pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter secara keseluruhan

Nama Siswa	Jumlah skor jawaban	Kategori
A	580	Sangat Baik (SB)
B	561	Baik (B)

C	572	Sangat Baik (SB)
D	545	Baik (B)
E	476	Baik (B)
F	462	Baik (B)

Tabel 4.3. Kategori Penilaian Karakter Siswa yang berkembang pada pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII

Penilaian Karakter	Skor Persentase (%)	Kategori
Peduli Kesehatan	83,33	Sangat Baik
Nilai Intelektual	50	Kurang Baik
Religius	100	Sangat Baik
Empati	66,66	Baik
Mandiri	50	Kurang Baik
Disiplin	50	Kurang Baik
Toleransi	66,66	Baik
Hati-hati	83,33	Sangat Baik
Bersahabat/ komunikasi	66,66	Baik
Peduli Sosial	16,66	Sangat Tidak Baik
Tanggung Jawab	100	Sangat Baik
Peduli Lingkungan	100	Sangat Baik
Nilai Susila	66,66	Baik
Kerja keras	100	Sangat Baik
Ingin tahu	83,33	Sangat Baik
Senang Membaca	50	Kurang Baik
Estetika	83,33	Sangat Baik
Nilai Ekonomi	66,66	Baik
Kreatif	83,33	Sangat Baik
Teliti	66,66	Baik
Skeptis	100	Sangat Baik
Menghargai prestasi	83,33	Sangat Baik
Pantang menyerah	100	Sangat Baik
Terbuka	100	Sangat Baik
Jujur	100	Sangat Baik
Cinta damai	50	Kurang Baik
Objektif	83,33	Sangat Baik
Hemat	83,33	Sangat Baik
Percaya diri	83,33	Sangat Baik
Cinta tanah air	66,66	Baik

Pembahasan

4.1.1. Perencanaan Pembelajaran IPA berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII di SMP Alam Lampung

Perencanaan yang dibuat oleh guru bidang studi IPA terhadap pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII SMP Alam Lampung baik dan diperhatikan. Hal ini terlihat dari hasil analisis dokumentasi dengan responden guru mitra dan kepala sekolah menyatakan perencanaan guru telah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dibuat meliputi: bagaimana merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan KD dan kelengkapan rumusannya yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Di SMP Alam Lampung perencanaan yang dibuat oleh guru sedikit berbeda dengan guru pada sekolah konvensional karena keluaran (*outcome*) dan indikator yang diharapkan secara afektif dan psikomotorik. Format yang ada pun berbeda dengan yang dianjurkan oleh Diknas. Hal ini, merupakan modifikasi dan pengembangan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bidang studi.

Perangkat pembelajaran terkait dengan kurikulum di SMP Alam Lampung meliputi: *spider web* (jejaring proyek), *semester plan* (silabus), *lesson plan* (RPP), *weekly schedule* (jadwal mingguan), dan *worksheet* (lembar kerja) dan kemudian guru membuat *daily activities* (hasil kegiatan pembelajaran harian yang dikerjakan oleh guru dan siswa) (format terlampir). Di dalam membuat RPP (istilah di sekolah alam adalah *lesson plan*) meliputi kegiatan rutin kelas di awal pembelajaran,

skenario pembelajaran, strategi, prosedur, keterkaitan proyek, alat dan bahan yang dibutuhkan, referensi (sumber media), penilaian dan karakter nilai siswa yang diharapkan. Komponen atau format yang diharapkan dari Diknas sangatlah kompleks dan lengkap mulai dari SK, KD, Tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, penutup), media pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian. Secara garis besar hampir sama, tetapi skenario pembelajaran yang dibuat tidaklah selengkap apa yang dianjurkan oleh Diknas.

Adapun ketercapaian atau keberhasilan perencanaan guru yang masih kurang baik adalah level perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan indikator pencapaian, perencanaan penilaian hasil belajar yang meliputi: kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian, rancangan penilaian proses, rancangan penilaian produk. Hal ini dapat dilihat pada halaman lampiran analisis data yang dinyatakan dengan nilai.

4.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII di SMP Alam Lampung

Berdasarkan angket yang dilakukan dengan responden guru dan siswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII SMP Alam Lampung telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dan siswa saling bekerja sama dengan baik. Indikatornya terlihat dari pendahuluan guru dalam me-

nyampaikan apersepsi dan motivasi, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutupnya untuk membuat kesimpulan dan tugas yang dilakukan. Kegiatan pelaksanaan ini tidak terlepas dari metode yang dilakukan oleh guru sehingga pelaksanaannya akan mendukung pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter.

Pembelajaran IPA di SMP Alam Lampung cenderung berkaitan dengan proyek yang harus mereka kerjakan selama 1 semester. Proyek ini sangatlah terintegrasi dengan pembelajaran lainnya sehingga karakter siswa akan mudah tersentuh dan terasah.

Adapun ketercapaian atau keberhasilan pelaksanaan guru yang masih kurang baik adalah pada saat pengkondisian di awal kelas, dan mengaitkan kebiasaan karakter siswa secara terus menerus. Hal ini dapat dilihat pada lampiran observasi.

4.1.3. Evaluasi Pembelajaran IPA berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII di SMP Alam Lampung

Berdasarkan angket yang dilakukan dengan responden guru dan siswa menyatakan evaluasi atau penilaian pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII SMP Alam Lampung telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dalam evaluasi atau penilaian pembelajarannya guru cenderung melihat secara observasi dari segi afektif dan psikomotorik, sedangkan kognitifnya sesuai dengan apa yang mereka dapat kerjakan. Adapun ketercapaian atau keberhasilan pelaksanaan guru yang masih kurang baik adalah pada saat pengkondisian di awal kelas. Hal ini

dapat dilihat pada observasi yang dilakukan.

Berdasarkan analisis karakter siswa secara keseluruhan yang dinilai oleh siswa itu sendiri adalah baik. Adapun 2 orang yang sangat baik. Beberapa faktor yang memengaruhinya adalah pola asuh di rumah, pergaulan bermainnya di luar sekolah dengan orang dewasa yang mampu membimbing dan mengarahkannya. Berdasarkan kategori masing-masing karakter pada pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII di SMP Alam Lampung maka diperoleh karakter yang sangat baik dapat terlaksana dan dirasakan siswa semuanya (100%) yaitu karakter religius, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja keras, skeptis, pantang menyerah, terbuka, jujur. Dari 30 karakter terdapat 17 karakter yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu: peduli kesehatan, religius, hati-hati, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja keras, ingin tahu, estetika, kreatif, skeptis, menghargai prestasi, pantang menyerah, terbuka, jujur, objektif, hemat, percaya diri, sedangkan 7 karakter kategori baik yaitu : empati, toleransi, bersahabat/komunikasi, nilai susila, nilai ekonomi, teliti, cinta tanah air dan 5 karakter yang kurang baik yaitu: nilai intelektual, mandiri, disiplin, senang membaca, cinta damai dan 1 karakter sangat tidak baik yaitu: peduli sosial.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Alam Lampung mengenai “Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Pendidikan Karakter Kelas VIII di SMP Alam Lampung”, maka dapat memberikan informasi tentang:

1. Ketercapaian proses perencanaan pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII di SMP Alam Lampung dilakukan dengan optimal oleh guru bidang studi IPA, tetapi belum optimal pada level perumusan pengalaman belajar siswa sesuai indikator pencapaian, kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian, rancangan penilaian proses dan produknya.
2. Ketercapaian proses pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII di SMP Alam Lampung telah optimal dilakukan oleh guru bidang studi IPA, tetapi konsistensi dalam penerapan pembelajaran berbasis pendidikan karakter belum optimal.
3. Ketercapaian proses evaluasi atau penilaian pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter kelas VIII di SMP Alam Lampung dilakukan dengan optimal oleh guru bidang studi IPA, tetapi pemberian penghargaan atas kerjasama siswa dalam proses pembelajaran belum optimal dan keberhasilan karakter siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Nilai karakter yang terlaksana dan dapat dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter terdapat 17 karakter yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu: peduli kesehatan, religius, hati-hati, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja keras, ingin tahu, estetika, kreatif, skeptis, menghargai prestasi, pantang menyerah, terbuka, jujur, objektif, hemat, percaya diri, sedangkan 7 karakter kategori baik yaitu : empati, toleransi, bersahabat/ komunikasi,

nilai susila, nilai ekonomi, teliti, cinta tanah air dan 5 karakter yang kurang baik yaitu: nilai intelektual, mandiri, disiplin, senang membaca, cinta damai dan 1 karakter sangat tidak baik yaitu: peduli sosial.

REKOMENDASI

1. Ketercapaian pembelajaran IPA berbasis pendidikan karakter yang ada dapat diimplementasikan pada mata pelajaran lainnya dan kurang tercapainya indikator atau variabel lainnya dapat ditindaklanjuti untuk perbaikan menuju pengembangan kurikulum pembelajaran yang lebih baik.
2. Direkomendasikan sebaiknya dalam pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, guru dan lingkungan dalam sekolah itu, dan penilaian yang bersifat komprehensif dan jelas.
3. Penerapan pembentukan karakter pembelajaran IPA tidak hanya sesaat saja, tetapi dapat dirasakan di semua mata pelajaran dalam KBM, pengembangan diri yang dilakukan di kelas maupun di luar sekolah (ekstrakurikuler) sehingga terbentuk pribadi karakter yang kuat dalam diri para siswa yang selanjutnya menjadi cerminan hidup suatu bangsa yang besar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2011. Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis

- Pendidikan Karakter,
Pendidikan dan Latihan Profesi
Guru Sertifikasi Guru dalam
Jabatan tahun 2011 Rayon 07
UNILA. FKIP Universitas
Lampung Kementerian
Pendidikan Nasional
Indonesia.
- Asmani, J. Ma'mur. 2011. *Buku
Panduan Internalisasi
Pendidikan Karakter di
Sekolah*. Diva Press,
Jogjakarta. 203 hlm.
- BSNP. 2007. Peraturan Menteri
Pendidikan Nasional Republik
Indonesia Nomor 41 Tahun
2007 tentang Standar Proses
untuk Satuan Pendidikan Dasar
dan Menengah. Jakarta.
Sekretaris Negara RI.
- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan
Pembelajaran* Cet. Ke-1. PT
Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang
Republik Indonesia No. 20
Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional*.
Depdiknas, Jakarta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara.
2010. *Teori Belajar dan
Pembelajaran*. Ghalia
Indonesia, Jakarta.
- Iman, Muis Sad. 2004. *Pendidikan
Partisipatif*. Safiria Insania
Press, Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2010. Panduan
Pendidikan Karakter di
Sekolah Menengah Pertama.
Kementerian Pendidikan
Nasional, Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar
dan Menengah, Direktorat
Pembinaan Sekolah Menengah
Pertama.
- Koesoema A, D. 2010. Pendidikan
Karakter: Strategi Mendidik
Anak di Zaman Global.
Grasindo, Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan
Karakter Menjawab Tantangan
Krisis Multidimensional*. PT.
Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyudin, Y. 2009. *Teori Belajar
Humanistik Carl Ransom
Rogers dan Implikasinya
terhadap Metode
Pembelajaran Pendidikan
Agama
Islam*. <http://sumsel.kemenag.go.id/file/file/.../niky1331701927.pdf>. (18 Februari 2010).
- Widoyoko, .E.P. 2012. *Teknik
Penyusunan Instrumen
Penelitian*. Pustaka Pelajar,
Yogyakarta.